

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS YANG INKLUSIF DI SMP TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN

THE IMPLEMENTATION OF INCLUSIVE SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMP TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN

Oleh: Tri Winarti, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

triwinarti.sukses@gmail.com

Abstrak

SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan sistem inklusif. Untuk itu dibutuhkan pengkajian lebih dalam rangka implementasi pembelajaran IPS yang inklusif di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS yang inklusif di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam implementasi pembelajaran IPS yang inklusif di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Adapun yang menjadi subjek antara lain kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, guru pendamping (GPK) dan beberapa siswa inklusif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data, sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS yang inklusif di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan meliputi: tahap perencanaan. Tahap ini dilakukan dengan pembuatan silabus dan RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP didalamnya terdapat lima komponen penting yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahapan ini pembelajaran menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Ada beberapa hal penting dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu: interaksi guru dan siswa, penyampaian materi yang mudah dipahami siswa, metode yang diterapkan mampu mengajak partisipasi seluruh siswa, media digunakan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, dan partisipasi aktif dari siswa inklusif dan siswa umum saat pembelajaran berlangsung. Tahap evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan mencakup semua ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif dinilai berdasarkan kemampuan siswa, ranah afektif dinilai dari keberanian dan keaktifan siswa, dan ranah psikomotorik dinilai guru berdasarkan pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran IPS, Inklusif*

Abstact

SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan is one of the schools running the inclusive system. For this, it needs a more thorough study in order implement inclusive Social Studies learning at SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. This study aims to investigate the implementation of inclusive Social Studies learning at SMP Taman dewasa Ibu Pawiyatan.

This was a qualitative study using the case study method. The research subjects were those involved in the implementation of inclusive Social Studies learning at SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. The subjects were, among others, the principal, Social Studies teachers, assistant teachers

(special assistant teachers), and some inclusive students. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by data triangulation, and the data analysis technique included data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of study show that the implementation of inclusive Social Studies learning at SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan includes planning, the stage done by designing the syllabus and lesson plans. In the designing the syllabus and lesson plans, there are five important components such as the objectives, materials, methods, media, and evaluation. In the implementation stage, the learning applies the principles of active, innovative, creative, effective, and joyfull learning. There are some points in the activities of the learning implementation, namely: the interaction of the teacher and students, the delivery of materials easy to be understood by students, the methods applied that can incite all students' participation, the media used that allow teachers in the learning process, and the active participation of the inclusive and general students when learning takes place. In the learning evaluation stage, the evaluation of social studies learning implemented at SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan includes the cognitive, affective, and psychomotor domains. The cognitive domain is assessed based on the students' ability, the affective domain is assessed based on the students' courage and activeness, and the psychomotor domain is assessed by teachers based on observations during the process of teaching and learning activities at school.

Keywords: Implementation, Sosial Studies Learning, Inclusive

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif dikenal juga sebagai pendidikan tanpa diskriminasi. Konsep ini mulai dirancang pada Konferensi Internasional yang diselenggarakan UNESCO pada tanggal 7-10 Juni 1994 di Salamanca Spanyol. Konferensi Internasional tersebut menghasilkan kesepakatan yang dikenal dengan Kesepakatan Salamanca, yang isinya tentang menyepakati pentingnya pelaksanaan pendidikan inklusif oleh semua negara. Hal ini dimaksudkan supaya setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pelayanan pendidikan dari setiap sekolah tanpa adanya pengecualian.

Indonesia telah melaksanakan pendidikan inklusif dengan tujuan

memberikan pendidikan yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1, ayat 2 dan ayat 4. Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus agar mampu mengenyam pendidikan layak di sekolah reguler. Berdasarkan Permendiknas tersebut, maka pelaksanaan sekolah inklusif semakin mendapat dukungan dari pemerintah.

Sekarang ini terdapat sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendidikan inklusif, dengan menerima siswa-siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa-siswa normal pada umumnya. Meskipun jumlah sekolah

inklusif belum merata karena keberadaan sekolah inklusif di Kota Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor: 188/661 Tahun 2014 hanya ada 57 sekolah yang terdiri dari tingkat SD sampai SMA/K. Untuk sekolah tingkat SMP yang menyelenggarakan sekolah inklusif hanya ada 8 sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dibutuhkan kesiapan dari pihak sekolah baik secara materi dan sumber daya. Sekolah yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusif harus memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh setiap siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah disekolah tersebut. Misalnya melalui sarana prasarana, kurikulum, sistem pembelajaran, adanya guru pendamping khusus dan kegiatan pembelajaran. Banyak sekolah yang belum siap menyelenggarakan sistem inklusif karena keterbatasan dalam menyediakan sarana prasarana, kurikulum, sistem pembelajaran, guru pendamping khusus dan kegiatan pembelajaran.

Salah satu sekolah di Yogyakarta yang menerapkan sistem pendidikan Inklusif adalah SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Sekolah yang merupakan salah satu bagian dari yayasan Tamansiswa ini

mengakui bahwa setiap anak memiliki kemampuan masing-masing dan mereka berhak merdeka dalam mendapatkan pendidikan seperti yang terdapat dalam asas tamansiswa. Begitupun dengan anak berkebutuhan khusus yang juga memiliki kemampuan dan mereka berhak merdeka dalam mendapatkan pendidikan. SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan sudah melaksanakan sekolah inklusif sejak tahun 2009. SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan menerima siswa berkebutuhan khusus yang selanjutnya akan bersekolah bersama dengan siswa normal lainnya.

Pembelajaran untuk anak ABK membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Seorang guru dalam pembelajaran inklusif lebih ditekankan pada kemampuannya dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki kompetensi mengelola pembelajaran. Pemahaman terhadap peserta didik yang mempunyai banyak perbedaan, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Pada kenyataannya, keterbatasan guru dalam memahami pembelajaran secara inklusif menjadi masalah utama. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum penelitian, guru IPS yang mengajar belum memahami pembelajaran inklusif itu seperti apa.

Pembelajaran hanya dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru.

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Guru memiliki peran yang strategis karena berinteraksi langsung dengan siswa. Dengan demikian, dibutuhkan guru yang mampu dan memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam memberikan layanan untuk ABK di sekolah inklusif. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran di sekolah Inklusif dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Proses pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, akan tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, materi yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal yang bersifat hafalan dan pemahaman tetapi juga materi kompleks yang membutuhkan analisis, aplikasi dan sintesis. Hal ini menuntut strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar dan mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada pembelajaran IPS di SMP pun diharapkan demikian. Materi pelajaran IPS seharusnya berkenaan dan fokus terhadap

permasalahan-permasalahan sosial yang umum dan terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan belajar secara mandiri. Sehingga dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk mampu ikut dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial. Pembelajaran IPS menjadi studi ilmiah yang sistematis dan kontekstual dengan kondisi masyarakat dalam pembelajaran inklusif yang diuraikan kedalam perencanaan pembelajaran yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi berdasarkan survei, pembelajaran IPS yang dilaksanakan masih menggunakan RPP secara umum. Belum terdapat RPP khusus yang digunakan untuk anak inklusif yang biasa disebut dengan PPI (Perencanaan pembelajaran inklusif).

Pembelajaran inklusif di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan belum berjalan maksimal karena para guru yang belum memahami akan pendidikan inklusif. Pelaksanaan pembelajaran IPS masih menggunakan sistem pembelajaran biasanya, belum adanya pembelajaran khusus untuk sekolah inklusif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti

tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran IPS yang Inklusif di Sekolah Taman Dewasa Ibu Pawiyatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lexy J. Moloeng (2007:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini bersumber pada adanya kasus tertentu pada situasi sosial tertentu, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Nana Syaodih Sukmadinata (2013:99) mengatakan penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan yang beralamat di Jalan Tamansiswa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, guru pendamping khusus dan beberapa siswa inklusif. Waktu pelaksanaan

pengambilan data penelitian ini telah berlangsung pada tanggal 29 Februari 2016 – bulan April 2016. Sedangkan Penulisan Skripsi ini berlangsung dari bulan Oktober 2015 – bulan Februari 2017. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN

Implementasi pembelajaran IPS di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan meliputi beberapa tahap yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pelajaran IPS di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan meliputi penyusunan kurikulum, silabus, RPP dan bahan ajar. SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan menerapkan pendidikan inklusif, tetapi dalam silabus tidak terdapat konten khusus yang membahas mengenai bagaimana indikator pencapaian kompetensi untuk siswa inklusif.

Beberapa komponen pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a) Tujuan

Tujuan pembelajaran dapat kita lihat dari Silabus dan RPP yang digunakan. Berdasarkan hasil

analisa dari RPP kelas VIII semester 2 yang digunakan, diperoleh informasi bahwa tujuan pembelajaran disini bersifat umum, tidak ada perbedaan antara siswa umum ataupun siswa inklusif. Sebagian besar tujuan bersifat kognitif, dimana pencapaian tujuan untuk siswa inklusif dengan umum disamakan.

b) Materi

Materi yang direncanakan di dalam RPP dan Silabus dibuat di awal sebelum tahun ajaran dimulai. Guru memilih materi berdasarkan peristiwa kejadian nyata, isu dan permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Akan tetapi, berdasarkan data pada silabus dan RPP tidak ada materi khusus untuk siswa inklusif. Siswa inklusif dituntut untuk mempelajari hal yang sama dengan siswa umum.

c) Metode

Metode dalam RPP dan silabus yang digunakan guru IPS di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan sudah bervariasi. Berdasarkan dari Silabus dan RPP kelas VIII semester 2, metode yang direncanakan adalah sebagai

berikut ceramah, tanya jawab, diskusi, inquiri, tanya jawab, simulasi, dan observasi. Dari beberapa metode, tidak dijelaskan adanya metode yang khusus untuk anak inklusif.

d) Media

Media yang digunakan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan analisis silabus, RPP dan hasil wawancara, tidak ada media khusus yang digunakan untuk siswa inklusif. Hal ini dikarenakan siswa inklusif yang ada merupakan siswa dengan kategori *slow learner*, *autis* dan tingkat emosional tinggi, sehingga tidak membutuhkan media yang khusus karena dapat mengikuti pembelajaran seperti siswa umum lainnya.

e) Evaluasi

Evaluasi di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan dilakukan berdasarkan kriteria dari guru masing-masing. Berdasarkan hasil analisis seluruh dokumen RPP, teknik evaluasi yang digunakan oleh guru pelajaran IPS “NG” yaitu tes tulis. Evaluasi yang

tertera dalam silabus kelas VIII meliputi tes tulis, tes lisan, penugasan dan observasi.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Berikut ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a) Interaksi Guru dan Siswa

SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan merupakan sekolah umum yang menyelenggarakan sistem inklusif. Setiap guru harus mampu memperhatikan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sehingga interaksi guru dan siswa berjalan baik.

b) Penyampaian materi yang mudah dipahami siswa

Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru IPS SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan sesuai dengan kurikulum sekolah dan kondisi sekitar. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru memberikan materi yang sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Adapun perubahan dalam penyampaian itu disesuaikan dengan kondisi dan

keadaan terkini dari lingkungan maupun siswa.

c) Metode yang mampu mengajak partisipasi seluruh siswa

Metode pembelajaran yang digunakan guru IPS sudah bervariasi dan kooperatif. Hal ini terbukti dari banyaknya metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2016, 3 Maret 2016, dan 17 Maret 2016, pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru menggunakan metode yang berbeda-beda seperti *role playing*, kuis dan ceramah bervariasi. Metode yang digunakan guru juga menjadikan semua siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik siswa inklusif maupun siswa umum.

d) Media yang digunakan membantu memudahkan proses pembelajaran

Media yang biasa digunakan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan adalah media audio visual seperti *power*

point, media gambar, buku, majalah, koran dan sebagainya yang sesuai dengan materi.

SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan yang memiliki beberapa siswa inklusif, maka dalam proses pelajaran dibutuhkan adanya media yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Media yang digunakan seperti *powerpoint*, gambar, dan media cetak dapat digunakan dengan baik oleh siswa inklusif maupun siswa umum.

- e) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan hasil observasi, siswa cukup berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Baik siswa inklusif maupun siswa umum turut berpartisipasi aktif, meskipun partisipasi siswa umum masih tetap mendominasi. Akan tetapi hal ini tidak menyudutkan siswa inklusif untuk tetap aktif dalam setiap pelajaran. Siswa inklusif justru lebih menjadi siswa yang menurut dengan perintah guru

dibandingkan dengan siswa umum.

- 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan tidak hanya dalam ranah kognitif saja. Selain kognitif, aspek afektif dan psikomotorik juga dinilai di sekolah ini.

SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan memiliki beberapa siswa khusus. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan terhadap mereka juga memiliki tingkatan yang berbeda dengan tingkatan siswa pada umumnya. Hal ini dilakukan bukan untuk mendiskriminasi siswa, akan tetapi ini karena melihat kemampuan dari setiap siswa. Siswa inklusif memiliki standar dibawah siswa umum lainnya. Apabila siswa inklusif mencapai standar minimal tersebut maka siswa tersebut dinyatakan lolos. Selain itu, siswa inklusif dipastikan untuk selalu naik kelas, karena hal ini sudah menjadi aturan bahwa siswa inklusif diharuskan untuk selalu naik kelas.

Selain penilaian secara akademik, SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan juga menggunakan penilaian sikap. Penilaian ini

dilakukan supaya siswa yang bersekolah di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga memiliki sikap yang baik.

PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran IPS di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan meliputi beberapa tahap yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan ini meliputi penyusunan silabus dan RPP. Dalam penyusunan silabus dan RPP terdapat perumusan komponen pembelajaran yaitu meliputi:

a) Tujuan

Tujuan pembelajaran IPS di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan telah mencakup tujuan dari seluruh ranah. Tujuan dalam ranah kognitif di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, tidak ada perbedaan antara siswa inklusif maupun siswa umum. Setiap siswa baik inklusif maupun umum diharapkan mampu memahami dan mengetahui wawasan yang sama.

b) Materi

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan dan

karakteristik siswa yang beragam. Penyampaian materi yang diajarkan oleh guru IPS di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan dicantumkan contoh-contoh dari permasalahan maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

c) Media

Masnur Munich (2007:70) menyebutkan bahwa media yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Media yang dipilih oleh guru IPS SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan sudah cukup untuk dapat dipahami siswa meskipun kurang bervariasi. Hal ini terkendala pada kemampuan yang dimiliki guru.

d) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan selain disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, juga mengajarkan adanya rasa saling menghormati sesama siswa. Dengan adanya siswa inklusif dan siswa umum, metode pembelajaran yang dilakukan tidak boleh hanya menguntungkan sebagian siswa saja.

e) Evaluasi

Evaluasi meliputi seluruh kemampuan dan kepribadian siswa. Teknik evaluasi yang digunakan dapat berupa tes lisan, tes tulis, tes perbuatan, wawancara, observasi, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya. Teknik evaluasi yang terdapat dalam RPP maupun silabus belum bervariasi. Evaluasi pembelajaran difokuskan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian untuk siswa umum dan siswa inklusif sama saja, hanya standarnya yang berbeda.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah yang menerapkan sistem inklusif dilakukan dengan pendekatan-pendekatan tertentu. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran di sekolah inklusif antara lain:

a) Interaksi Guru dan Siswa

SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan menyelenggarakan sistem inklusif sehingga ada siswa-siswa berkebutuhan khusus dalam tiap kelas. Untuk itu setiap guru harus mampu memperhatikan

karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Dengan adanya siswa inklusif didalam kelas, maka guru harus mampu memahami karakteristik dari setiap siswa, baik siswa inklusif atau siswa umum. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif yaitu guru memahami keberagaman karakteristik dan kompetensi siswa (Dedy Kustawan, 2012: 63). Guru tidak membeda-bedakan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru apabila mampu memahami kondisi dan karakteristik siswa dengan baik.

b) Penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa

Tujuan pembelajaran disusun secara simpel dan diwujudkan secara efektif dan efisien (Dedy Kustawan, 2012: 63). Tujuan pembelajaran ini dapat dicapai melalui materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran yang diberikan guru IPS SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan disesuaikan

dengan kurikulum sekolah dan kondisi sekitar. Hal ini terlihat dari penyampaian materi yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sesuai dengan materi, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

c) Metode yang mampu mengajak partisipasi seluruh siswa

Dalam pembelajaran setting inklusif, siswa dan guru belajar bersama secara aktif, inovatif, kreatif dengan penuh ceria dan bahagia (Dedy Kustawan, 2012:63). Interaksi siswa dan guru dapat terjalin baik melalui penggunaan metode dan media yang benar.

Metode pembelajaran yang digunakan guru IPS sudah bervariasi dan kooperatif. Hal ini terbukti dari banyaknya metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih disukai anak-anak.

Berdasarkan analisis data dari RPP, terdapat berbagai macam metode dalam proses pembelajaran. Adanya perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran,

itu dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi terbaru dari lingkungan masyarakat. Dengan demikian, semua siswa baik siswa umum maupun siswa inklusif jadi lebih sering berinteraksi.

d) Media yang digunakan membantu memudahkan proses pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana dalam proses pembelajaran. Selain sarana pembelajaran, media juga dapat dijadikan sebagai alat interaksi antara guru dengan siswa. Seperti yang diungkapkan Dedy Kustawan (2012:63) dalam setting pembelajaran inklusif, siswa dan guru belajar bersama secara aktif, inovatif, kreatif dengan penuh ceria dan bahagia.

Media yang digunakan selama proses pembelajaran di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran. Media yang biasa digunakan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan adalah media audio visual seperti *power point*, media gambar, buku, majalah, koran dan sebagainya yang sesuai dengan

materi. Media yang digunakan sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun tidak semua yang terdapat dalam RPP dan silabus terlaksana akan tetapi guru sudah berusaha untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik.

e) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini sesuai dengan *setting* pendidikan inklusif dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa berani berlatih bertanya dan mengemukakan pendapat mereka sendiri (Dedy Kustawan, 2012:63).

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, partisipasi siswa kelas VIII terlihat aktif. Baik siswa inklusif maupun siswa umum turut berpartisipasi aktif, meskipun partisipasi siswa umum masih tetap mendominasi. Akan tetapi hal ini tidak menyudutkan siswa inklusif untuk tetap aktif dalam setiap pelajaran.

3) Evaluasi pembelajaran

Teknik evaluasi yang digunakan sebaiknya beragam seperti yang

diungkapkan Winna Sanjaya (2009:58) evaluasi dapat menggunakan tes lisan, tes perbuatan, dan tes tertulis, wawancara, observasi, pengukuran sikap dan penilaian hasil karya. Sedangkan dalam pembelajaran setting inklusif, tugas-tugas diberikan lebih praktis dan memanfaatkan lingkungan sosial dan alam sekitar dan penilaian dilakuakn variatif dan berkesinambungan serta menjadi umpan balik bagi siswa (Dedy Kustawan, 2012: 63).

Evaluasi yang diterapkan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan dilihat dari keseluruhan aspek dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap siswa di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan terlihat jelas sangat berbeda-beda dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan juga memberikan kesetaraan bagi setiap siswa.

Evaluasi yang digunakan guru SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan dalam ranah kognitif dan afektif belum cukup bervariasi. Teknik yang digunakan hanya kemampuan hafalan dan keberanian siswa dalam menjawab, sedangkan dalam ranah

psikomotorik dilihat melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru.

SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan memiliki siswa inklusif dan umum. Adanya perbedaan antara siswa inklusif dan siswa umum juga menjadikan adanya perbedaan dalam memberikan penilaian. Perbedaan ini bukan memberikan diskriminasi terhadap siswa, tetapi ini sudah menjadi kesepakatan sejak awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran IPS yang inklusif di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan diawali dengan pembuatan Silabus dan RPP. Dalam silabus dan RPP terdapat komponen-komponen penting didalamnya yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Pada tahap ini, SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan masih belum menggunakan perencanaan khusus untuk siswa inklusif, perencanaan yang digunakan masih bersifat umum.

b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam interaksi guru dan siswa, penyampaian materi, penggunaan metode dan penggunaan media yang menjadikan partisipasi siswa inklusif dan umum aktif dalam pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran IPS yang digunakan guru IPS di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik meskipun teknik yang dilakukan belum bervariasi. Teknik evaluasi yang digunakan untuk siswa inklusif dan siswa umum disamakan, yang membedakan hanya pada penilaian dimana untuk siswa inklusif standar KKMnya lebih rendah dibandingkan siswa umum.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan pelaksanaan program

inklusif agar lebih maksimal. Harapannya sekolah menyediakan RPP khusus untuk siswa inklusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

b. Bagi Guru

Guru IPS hendaknya menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi. Guru IPS dan guru pendamping khusus harus lebih sering berkomunikasi untuk menentukan arah pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh siswa inklusif tanpa mengesampingkan siswa umum yang ada.

c. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa umum dan siswa inklusif hendaknya mampu berbaur dengan

baik untuk mendapatkan pembelajaran IPS yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

Dedy Kustawan. (2012). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luxima Metro Media

Masnur Muclish. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moloeng, Lexy J. (2007). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Diterjemahkan oleh Tjun Surjaman)

Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana